

Pengembangan Tirta Kanal Bengok dengan Konsep Sapta Pesona Sebagai Destinasi Wisata Desa

Maulana Iqbhal Prayogha Slamet¹, Wahyu Agnes Clarizza², Rizka Dwi Pratiwi³, Supriyadi^{4*}

^{1,2,3}Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Muhammadiyah Sidoarjo Indonesia

⁴Fakultas Psikologi dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sidoarjo Indonesia

Email: ¹maulanaiqbhal@gmail.com, ²wahyuclarizza12@gmail.com, ³rizkapratiwi0208@gmail.com,

⁴supriyadi@umsida.ac.id

Abstrak. Destinasi wisata di Indonesia sekarang ini sangat memprihatinkan salah satunya terkait dengan menurunnya kepedulian dalam pengembangan objek wisata. Tim abdimas Umsida mengusung tema “Pengelolaan Tirta Kanal Bengok Berbasis Nilai – Nilai Kearifan Lokal” sebagai destinasi wisata baru di wilayah Kecamatan Krembung Kabupaten Sidoarjo. Tema tersebut merupakan sikap taktis yang diambil tim abdimas Umsida dalam menyikapi program pemerintah, yaitu Sido Resik sebuah program kerja berbasis revitalisasi fungsi kanal. Setiap divisi maupun elemen masyarakat wajib membantu mendorong perekonomian desa berbasis pariwisata melalui Program Kerja individu maupun bersama mereka. Untuk mencapai tujuan tema besar tersebut, beragam metode yang dilakukan, seperti berdiskusi dengan pengelola wisata, pengadaan fasilitas wisata, menulis jurnal wisata, dan pelatihan membuat video wisata. Melalui serangkaian metode tersebut, masyarakat Desa Cangkring secara signifikan dapat mempromosikan wisata desanya melalui media sosial seperti Website, Facebook, Whatsapp, Intagram, dan Tiktok. Dampak nyata dari metode tersebut adalah bertambahnya wisatawan lokal yang berdatangan. Otomatis, tidak hanya masyarakat yang tersadar pentingnya pengembangan destinasi wisata dan pengimplementasian sapta pesona ke dalam pengelolaan Tirta Kanal Bengok, namun masyarakat pun memiliki beberapa catatan untuk meningkatkan kinerja Tirta Kanal Bengok menuju destinasi wisata yang lebih baik.

Kata kunci: Destinasi Wisata, Tirta Kanal Bengok, Sapta Pesona

Abstract. Destinations in Indonesia is currently very concerning, one of which is related to the declining concern in the development of tourist objects. The Umsida abdimas team carried the theme "Management of the Bengok Tirta Canal Based on Local Wisdom Values" as a new tourist destination in the Krembung District, Sidoarjo Regency. The theme is a tactical attitude taken by the Umsida abdimas team in responding to the government program, namely Sido Resik, a work program based on the revitalization of canal functions. Each division and community element is obliged to help encourage the tourism-based village economy through individual and joint work programs. To achieve the goal of the big theme, various methods were used, such as discussing with tourism managers, procuring tourist facilities, writing travel journals, and training in making travel videos. Through this series of methods, the Cangkring Village community can significantly promote their village tourism through social media such as Website, Facebook, Whatsapp, Instagram, and Tiktok. The real impact of these methods is the increasing number of local tourists who come. Automatically, not only people are aware of the importance of developing tourist destinations and implementing Sapta Pesona into the management of Tirta Canal Bengok, but the community also has several records to improve Tirta Kanal Bengok's performance towards better tourist destinations.

Keywords: Tourist Destinations, Tirta Canal Bengok, Sapta Pesona

1. PENDAHULUAN

Destinasi wisata yang berbasis sapta pesona telah menjadi komoditas promosi wisata yang laris manis dijual kepada masyarakat sebagai daya tarik objek wisata. Sapta pesona yang mampu dikemas secara apik, digadag-gadag mampu membentuk *local branding* suatu tempat hingga meningkatkan jumlah wisatawan. Karena tidak dapat dipungkiri bahwa dunia pariwisata merupakan salah satu penyumbang devisa terbesar bagi negara.

Salah satu destinasi wisata yang memiliki daya pikat yang indah dan tetap mempertahankan sapta pesona adalah Tirta Kanal Bengok yang berlokasi di Desa Cangkring, Kecamatan Krembung, Kabupaten Sidoarjo, Provinsi Jawa Timur. Cangkring adalah desa yang cukup luas dan tidak terlalu padat penduduk, mayoritas wilayah adalah persawahan. Letak desa ini jika dari Desa Krembung hanya melewati Desa Lemujud, ketika dari arah prambon maka akan melewati Desa Bulang.

Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata, yang dimaksud dengan pariwisata adalah segala sesuatu yang didukung oleh berbagai macam kegiatan wisata yang didukung fasilitas serta layanan yang disediakan masyarakat pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah.

Masalah destinasi wisata di Indonesia sekarang ini sangat memprihatinkan, di mana dengan mengikuti berkembangnya teknologi yang semakin pesat, dapat menyebabkan menurunnya kepedulian alam pengembangan objek wisata. Penyebab faktor tersebut adalah dengan tidak terlaksananya prinsip sapta pesona, yang meliputi aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah tamah, dan kenangan. Dalam membudidayakan ketujuh sapta pesona tersebut, kadang kala membuat para pengunjung wisata (*tourism*) kurang nyaman, dalam hal ini disebabkan karena kekurang hati-hatian. Penyebab semacam inilah yang mengakibatkan berkurang atau menurunnya pengunjung wisata di Indonesia.

Menurunnya juga para pengunjung wisata di Indonesia dikarenakan kurangnya mobilitas dan kualitas fasilitas yang lengkap, ditambah lagi dengan kurangnya akses komunikasi yang baik. Dalam hal ini, dibutuhkan orang-orang yang mumpuni, memadai, dan memiliki ketepatan waktu dan strategi pengelolaan sehingga pengunjung merasa nyaman.

2. METODE PENELITIAN

Tim Abdimas Universitas Muhammadiyah Sidoarjo di Desa Cangkring, Kecamatan Krembung, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur. Metode pelaksanaan program yang digunakan adalah berdiskusi dengan pengelola wisata, pengadaan fasilitas wisata, menulis jurnal wisata, dan pelatihan membuat video wisata.

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik simak dan catat. Teknik simak disebut juga teknik sadap, yaitu penyadapan penggunaan bahasa secara tertulis yang dilakukan oleh seseorang untuk mendapatkan data (Mahsun, 2007). Data yang diperoleh berupa deskripsi mengenai objek wisata yang ada di Desa Cangkring, Krembung – Sidoarjo. Selanjutnya, teknik simak diikuti dengan teknik lanjutan yang berupa teknik catat (Mahsun, 2007). Teknik ini dilakukan dengan pencatatan terhadap objek data atau permasalahan yang diperoleh dari observasi maupun wawancara.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Gambaran Umum Tirta Kanal Bengok

Pengembangan desa wisata merupakan salah satu kebijakan yang serius dilaksanakan oleh Pemerintah Kabupaten Sidoarjo. Setidaknya keseriusan ini dibuktikan dengan munculnya berbagai strategi untuk menggalakkan pembangunan desa wisata Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Sidoarjo terus melakukan berbagai penelitian serta upaya untuk mempromosikan potensi desa wisata. Definisi Desa wisata merupakan suatu bentuk integrasi antara atraksi, akomodasi dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku.

Desa wisata biasanya memiliki kecenderungan kawasan pendesaan yang memiliki kekhasan dan daya tarik sebagai tujuan wisata (Nurhayati dan Wiendu: 1993). Dalam penelitian ini akan membahas tentang tirta kanal bengkok desa cangkring berikut penjelasan atau gambaran umum secara geografis. dalam penelitian ini Desa Cangkring adalah sebuah desa di wilayah Kecamatan Krembung, Kabupaten Sidoarjo, Provinsi Jawa Timur. Cangkring adalah desa yang cukup luas dan tidak terlalu padat penduduk, mayoritas sawah adalah persawahan. Secara umum kondisi demografis Desa Cangkring adalah dataran rendah dengan iklim tropis yang cukup yang bermusim kemarau.

Luas wilayah Desa Cangkring yaitu sekitar 149,20 Hektare. Adapun batas – batas wilayah Desa Cangkring, yaitu Sebelah Utara (Desa Keret), Sebelah Timur (Desa Lemujud), Sebelah Selatan (Desa Sebani), dan Sebelah Barat (Desa Cangkring). Di Desa Cangkring memiliki program Desa Wisata yaitu Wisata Tirta Kanal Bengok dan UMKM memproduksi minuman Labing (labu belimbing) yang merupakan minuman khas desa cangkring krembung sidoarjo. Program desa wisata tirta kanal bengok ini merupakan destinasi wisata terbaru dari desa cangkring yang awalnya merupakan saluran irigasi persawahan dan di kembangkan menjadi destinasi wisata desa wisata setempat.

3.2 Daya Tarik Wisata

Daya Tarik Wisata dapat dijelaskan sebagai segala sesuatu yang memiliki keunikan, kemudahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau kunjungan wisatawan. Menurut Warpani (2007:21) “daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang menjadi pemicu kunjungan wisatawan, dengan destinasi atau tujuan yang berupa sarana/objek seperti benda-benda yang tersedia di alam dan hasil ciptaan manusia”. Menurut Cooper (2005:81), terdapat empat komponen yang harus dimiliki oleh sebuah daya tarik wisata, keempat komponen tersebut yaitu: Atraksi, Aksesibilitas, Amenitas, dan Jasa Pendukung Pariwisata. Tirta Kanal Bengok menjadi daya tarik ekowisata sebab terdapat beberapa spot foto yang memiliki view pegunungan dan hamparan sawah yang asri.

Attraction (Atraksi) adalah unsur signifikan untuk menarik wisatawan. Modal atraksi untuk menarik kedatangan wisatawan yaitu: atraksi Natural Resources (Alami), atraksi Budaya, dan Atraksi buatan manusia.

Accessibility (Aksesibilitas) adalah unsur yang disamakan dengan kemudahan untuk bergerak dari daerah yang satu ke daerah yang lain. Jika suatu daerah memiliki potensi pariwisata harus maka dilengkapi dengan aksesibilitas yang memadai sehingga daerah tersebut mudah untuk dikunjungi.

Amenity (Fasilitas atau Akomodasi) adalah unsur sarana dan prasarana yang diperlukan oleh wisatawan selama berada lokasi wisata, seperti: penginapan, rumah makan, tempat rekreasi, tempat berkemah, transportasi dan agen perjalanan. Prasarana yang diperlukan seperti: jalan raya, persediaan air atau toilet, tenaga listrik, tempat pembuangan sampah.

Ancillary (pelayanan tambahan) adalah unsur yang harus disediakan oleh pengelola lokasi wisata.

3.3 Aksesibilitas

Aksesibilitas merupakan faktor penting dalam mendukung kegiatan wisata, karena dengan kemudahan aksesibilitas membuat jarak semakin pendek dan waktu tempuh lebih efisien. Kualitas transportasi dalam kepariwisataan sangat penting, tetapi perlu diperhatikan juga kemudahan untuk mendapatkan transportasi tersebut, serta harga yang kompetitif serta tetap memperhatikan keselamatan para wisatawan (Moeis dan Fahmi, 2012).

Tirta Kanal Bengok berada di desa Cangkring, jika ingin menuju ke Tirta Kanal Bengok dari arah timur melewati Lemujut. Akses menuju Tirta Kanal Bengok sangat mudah ditempuh karena sudah ada petunjuk lokasi. Kondisi akses menuju ke lokasi relatif aman karena infrastruktur jalan yang sangat mudah untuk ditempuh.

3.4 Fasilitas Wisata

Fasilitas merupakan sarana dan prasarana yang mendukung operasional objek wisata untuk mengakomodasi segala kebutuhan wisatawan, tidak secara langsung mendorong pertumbuhan tetapi berkembang pada saat yang sama atau sesudah wisata berkembang. Beberapa fasilitas yang tersedia di Tirta Kanal Bengok diantaranya adalah jogging track, perahu donat apung, spot foto yang memiliki view pegunungan, hamparan sawah, dan dermaga cinta.

3.5 Layanan Tambahan

Secara garis besar dapat dikatakan pada aspek layanan tambahan ini, lokasi wisata TKB memiliki banyak keuntungan. Lokasi TKB yang terletak tidak jauh (± 100 meter) dari jalur raya, dan dekat kawasan pemukiman penduduk menyebabkan TKB memiliki layanan penunjang yang cukup lengkap. Layanan kesehatan seperti Klinik Kesehatan "Habibah" hanya berjarak ± 500 meter dari plakat TKB, sementara Puskesmas Krembung berlokasi di jalur utama Krembung yang berjarak hanya ± 2 Km dari Kawasan TKB. Selanjutnya Balai Desa Cangkring berjarak ± 500 meter dari kawasan, fasilitas perbankan yaitu BRI berjarak $\pm 2,5$ Km. Terdapat satu mini market waralaba yang berlokasi ± 100 meter dari kawasan, Masjid Besar Cangkring berlokasi ± 1 Km dari kawasan, dan Polsek Krembung berjarak ± 1.5 Km dari kawasan.

3.6 Sikap Masyarakat

Salah satu upaya untuk mencapai keberhasilan dalam pengembangan suatu wilayah adalah dengan mengikutsertakan masyarakat setempat dalam kegiatan. Hal itu diperlukan karena merekalah yang secara langsung akan memperoleh dampak dari kegiatan tersebut. Selain itu diperlukannya keterlibatan masyarakat setempat adalah untuk menumbuhkan rasa memiliki terhadap objek wisata yang ada sehingga pemanfaatannya langsung dirasakan oleh mereka terutama untuk meningkatkan pendapatan. Dengan keterlibatan masyarakat dalam pengembangan dan pengelolaan objek wisata akan berdampak positif terhadap keberlanjutan dan kelestarian ekosistem di sekitar objek tersebut. Sebagian besar masyarakat menyatakan belum mengetahui yang dimaksud dengan ekowisata. Hanya sedikit yang mengetahui fungsi dari objek wisata dan hanya berapa yang mengetahui dampak yang akan ditimbulkan dari keberadaan objek wisata. Namun setelah dijelaskan pengertian, fungsi dan dampak yang timbul barulah mereka memahami tentang ekowisata. Ketika ditanya kemungkinan akan dikembangkannya ekowisata di wilayah tempat tinggal mereka, maka mayoritas menjawab setuju, bahkan mereka pun setuju kalau masyarakat sekitar yang ada di Desa cangkring digunakan sebagai ekowisata di wilayah Desa cangkring.

Untuk mendukung ekowisata di sekitar Desa Cangkring, khususnya pemandangan indah Tirta Kanal Bengok, masyarakat sekitar menginginkan pemerintah dapat memperbaiki akses jalan menuju kawasan ekowisata. Selain itu, perpustakaan desa dan internet desa dapat diatur untuk memastikan bahwa pendidikan dan pengetahuan masyarakat pedesaan tidak tertinggal. Menurutnya, pengembangan lebih lanjut dari ekowisata yang ada juga membutuhkan pembangunan tempat-tempat santai seperti kafe dan restoran. Wisatawan yang memasuki perairan Tirta Kanal Bentok nantinya bisa mendapatkan pelayanan dari masyarakat sekitar menggunakan dokar atau kendaraan lain dari Gerbang Ekowisata yang berjarak sekitar 1 km. Diperlukan bimbingan pemerintah daerah untuk meningkatkan keterampilan manual dan strategi pemasaran.

3.7 Kutipan dan referensi

Kutipan :

- [1] Perkembangan atau peningkatan ekonomi dipengaruhi oleh beberapa sektor dan salah satunya adalah sektor pariwisata. Menurut UU No.10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan, definisi dari pariwisata adalah berbagai jenis kegiatan atau aktivitas wisata dan didukung oleh beraneka akomodasi bersama dengan servis yang tersedia oleh masyarakat, pengusaha, pemma, dan pemerintah. (Ardalia, Feby Fitria Salim, Lili Chinda, Putri Siti Rohaizat dan Winny Stevania. 2021:537)
- [2] Daya tarik wisata yang dapat dilihat (Tangible) merupakan daya tarik utama di kawasan pariwisata Baturraden selain rekreasi yang ditawarkan. (Naufal Kresna Diwangkara, Suzanna Ratih Sari, R. Siti Rukayah. 2020:124)
- [3] Untuk dapat meningkatkan daya saing Lokanantasebagai destinasi wisata sejarah Tim Pengabdian melakukan kegiatan penataan lokasi, penambahan atraksi wisata sehingga Pengunjung dapat melakukan recording dan melihat proses pembuatan rekaman sampai menjadi CD atau DVD. (Tiwuk Kusuma Hastuti, Umi Yuliati, Yusana Sasanti Dadtun. 2019:1026)
- [4] Daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisata. (Rijal Khaerani, Panji Pamungkas, Syintia Nur Aeni. 2017:95)
- [5] Pariwisata atau turisme adalah suatu perjalanan yang dilakukan untuk rekreasi atau liburan dan persuapan yang dilakukan untuk aktivitas ini. (Vania Dias Adiprabowo, Muhammad Yasir, Inna Dwi Arfiantiningrum. 2019:146)
- [6] Analisis ini merupakan salah satu teknik untuk mengidentifikasi permasalahan berdasarkan potensi/kekuatan dan kelemahan yang dimiliki untuk mengatasidari menjawab peluang dan tantangan/ancaman. (Syarif Hidayat. 2016:286)
- [7] Pariwisata merupakan suatu sistem multi kompleks dengan mengaitkan berbagai aspek yang berpengaruh pada aspek lainnya dimana dalam beberapa kurun waktu terakhir pariwisata memegang peranan penting sebagai penggerak dinamika masyarakat yang berpengaruh pada perubahan sosial budaya. (Anak Agung Gede Duwira Hadi Santosa, Luh Ayu Nadira Saraswati. 2020:728)
- [8] Menurut Damanik (2014:3), desa wisata merupakan sebuah istilah yang jarang ditemukan dalam literatur. Lebih lanjut disebutkan bahwa Desa Wisata dapat diartikan sebagai desa yang dengan sengaja dibangun—yang secara alami memiliki kemampuan— untuk menarik kunjungan wisatawan karena ketersediaan potensi atraksi alam dan budayanya. (Yulita Kusuma Sari. 2019:60)
- [9] Desa Wisata yang mengalami dampak tersebut adalah Desa Somongari Kecamatan Kaligesing Kabupaten Purworejo. Sejak di tetapkan sebagai Desa Wisata melalui peraturan daerah nomor 4 tahun 2009. (Dwipraptono Agus Harjito, Nensi Golda. 2018:239)
- [10] Sumber soft power berupa budaya merupakan salah satu sumber potensial yang bisa dimanfaatkan. Sumber budaya ini merupakan serangkaian nilai dan aktifitas yang menciptakan makna bagi masyarakat. (Machya Astuti Dewi dan Sri Issundari. 2016:68)

Referensi

- Ardalia, Feby Fitria Salim, Lili Chinda, Putri Siti Rohaizat dan Winny Stevania. 2021. Analisis Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Jawa Timur Tahun 2014-2020. Volume 1, Nomor 6, Juni 2021. p-ISSN 2774-7018 ; e-ISSN 2774-740X
- Naufal Kresna Diwangkara, Suzanna Ratih Sari, R. Siti Rukayah. 2020. Pengembangan Pariwisata Kawasan Baturraden. p-ISSN: 2580-8613 (Cetak) e-ISSN: 2597-3746 (Online)
- Tiwuk Kusuma Hastuti, Umi Yuliati, Yusana Sasanti Dadtun. 2019. Peningkatan Daya Saing Lokananta Sebagai Destinasi Wisata Sejarah Di Surakarta. Prosiding PKM-CSR, Vol. 2. e-ISSN: 2655-3570
- Rijal Khaerani, Panji Pamungkas, Syintia Nur Aeni, Pengembangan Daya Tarik Wisata Daarus Sunnah Menjadi Wisata Halal. 2017. Volume 3 nomor 1 Desember 2017.
- Vania Dias Adiprabowo, Muhammad Yasir, Inna Dwi Arfiantiningrum, Ardiansyah SriajiTriwibowo. 2019. Menumbuhkan dan Membentuk Kepribadian Sosial Budaya Masyarakat Dalam Mengelola Pariwisata. Vol. 3, No. 2, Agustus 2019.
- Syarif Hidayat. 2016. Strategi Pengembangan Ekowisata di Desa Kinarum Kabupaten Tabalong. Vol 4 No. 3 November 2016. ISSN 2337-7771. E-ISSN 2337-7992.
- Anak Agung Gede Duwira Hadi Santosa, Luh Ayu Nadira Saraswati. 2020. Gagasan Alternatif Kebijakan Pembangunan Pariwisata Bali. Vol. 9 No. 4 Desember 2020. E-ISSN: 2502-3101 P-ISSN: 2302-528x

- Yulita Kusuma Sari. 2019. Pendampingan Berkelanjutan Terhadap Pengembangan Pariwisata Desa Selopamioro. Vol. 2 No. 1 April 2019.
- Dwipraptono Agus Harjito, Nensi Golda. 2018. KKN-PPM Pengembangan Desa Wisata Somongari di Kabupaten Purworejo Jawa Tengah. Vol. 03, Issue. 03 September 2018.
- Machya Astuti Dewi dan Sri Issundari. 2016. Desa Wisata Sebagai Aset Soft Power Indonesia. Vol. 29 No. 2 Tahun 2016. hal. 64-74

3.8 Ucapan Terima Kasih

Tim Abdimas mengucapkan terima kasih pada Kepala Desa, Camat beserta jajarannya, Ketua Penggerak PKK beserta jajarannya, dan masyarakat Desa Cangkring Kecamatan Krembung Kab. Sidoarjo atas penerimaan dan antusiasme yang baik pada program kerja yang telah kami buat serta ucapan terima kasih pada redaktur Jurnal bapak Ping Darajat yang telah menerbitkan jurnal ini. Program pengabdian pada masyarakat berbasis kemitraan ini di danai oleh Universitas Muhammadiyah Sidoarjo melalui Program Hibah Pengabdian Kepada Masyarakat

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak hanya masyarakat yang tersadar pentingnya pengembangan destinasi wisata dan pengimplementasian sapta pesona ke dalam pengelolaan Tirta Kanal Bengok, namun masyarakat pun memiliki beberapa catatan untuk meningkatkan kinerja Tirta Kanal Bengok menuju destinasi wisata yang lebih baik.

Saran

Saran untuk pengelola wisata Tirta Kanal Bengok Desa Cangkring sebagai kelompok yang sadar wisata dan penggerak untuk masyarakat lainnya dalam pengeliban pada desa wisata berupa promosi yang terus dilakukan melalui media online dan offline. Media online melalui Website, Facebook, Instagram, Whatsapp dan Tiktok dan lainnya. Sedangkan, promosi melalui media offline berupa penyebaran brosur.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] **Jurnal Article:** Ardalia, Feby Fitria Salim, Lili Chinda, Putri Siti Rohaizat dan Winny Stevania. 2021. Analisis Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Jawa Timur Tahun 2014-2020. Volume 1, Nomor 6, Juni 2021. p-ISSN 2774-7018 ; e-ISSN 2774-740X
- [2] **Jurnal Arsitektur:** Naufal Kresna Diwangkara, Suzanna Ratih Sari, R. Siti Rukayah. 2020. Pengembangan Pariwisata Kawasan Baturraden. p-ISSN: 2580-8613 (Cetak) e-ISSN: 2597-3746 (Online)
- [3] **Jurnal Article Prosiding PKM-CSR:** Tiwuk Kusuma Hastuti, Umi Yuliati, Yusana Sasanti Dadtun. 2019. Peningkatan Daya Saing Lokananta Sebagai Destinasi Wisata Sejarah Di Surakarta. Prosiding PKM-CSR, Vol. 2. e-ISSN: 2655-3570
- [4] **Jurnal Scientific:** Rijal Khaerani, Panji Pamungkas, Syintia Nur Aeni, Pengembangan Daya Tarik Wisata Daarus Sunnah Menjadi Wisata Halal,. Volume 3 nomor 1 Desember 2017.
- [5] **Jurnal Pemberdayaan:** Vania Dias Adiprabowo, Muhammad Yasir, Inna Dwi Arfiantiningrum, Ardiansyah SriajiTriwibowo. 2019. Menumbuhkan dan Membentuk Kepribadian Sosial Budaya Masyarakat Dalam Mengelola Pariwisata. Vol. 3, No. 2, Agustus 2019.
- [6] **Jurnal Hutan Tropis:** Syarif Hidayat. 2016. Strategi Pengembangan Ekowisata di Desa Kinarum Kabupaten Tabalong. Vol 4 No. 3 November 2016. ISSN 2337-7771. E-ISSN 2337-7992.
- [7] **Jurnal Magister Hukum Udayana:** Anak Agung Gede Duwira Hadi Santosa, Luh Ayu Nadira Saraswati. 2020. Gagasan Alternatif Kebijakan Pembangunan Pariwisata Bali. Vol. 9 No. 4 Desember 2020. E-ISSN: 2502-3101 P-ISSN: 2302-528x
- [8] **Jurnal Bakti Budaya:** Yulita Kusuma Sari. 2019. Pendampingan Berkelanjutan Terhadap Pengembangan Pariwisata Desa Selopamioro. Vol. 2 No. 1 April 2019.

Procedia of Social Sciences and Humanities

Proceedings of the 1st SENARA 2022

- [9] **Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship**: Dwiprptoно Agus Harjito, Nensi Golda. 2018. KKN-PPM Pengembangan Desa Wisata Somongari di Kabupaten Purworejo Jawa Tengah. Vol. 03, Issue. 03 September 2018.
- [10] **Jurnal Masyarakat, Kebudayaan dan Politik**: Machya Astuti Dewi dan Sri Issundari. 2016. Desa Wisata Sebagai Aset Soft Power Indonesia. Vol. 29 No. 2 Tahun 2016. hal. 64-74